

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hujan merupakan sebuah konsep atas terjadinya mekanisme alamiah dalam cuaca yang pastinya sudah tersistem sebagaimana mestinya. Bahwasanya Allah Swt, telah mengatur bagaimana mekanisme atau ekosistem dari alam tersebut berjalan sebagaimana yang tertulis dalam Qur'an Surat Thaha ayat 53.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hampan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan. (QS. Thaha [20]: 53)

Hal ini yang pada akhirnya menyadarkan kita sebagai manusia bahwa segala bentuk penciptaan di muka bumi ini berjalan atau bergerak sebagaimana mestinya. Begitupun

halnya dengan hujan, Allah Swt pastinya sudah mengatur waktu dan tempat diturunkanya secara sistematis, sebagaimana yang tertera dalam Surah Al-Mu'minun ayat 18.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ
لَقَادِرُونَ

Artinya: Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa menyapkannya. (QS. Al-Mu'minun [23]: 18)

Sebagai tanda kebesaran Allah, turunnya hujan mempunyai makna-maknanya tersendiri. Hal ini bisa dilihat dari redaksi-redaksi hadis yang terkadang berbeda, dalam kasus ini kita bisa melihat bagaimana hujan bisa dimaknai sebagai sebuah kerahmatan, dan juga bisa dikatakan azab juga. Maka dari itu, hal tersebut perlu diteliti dan dimultidisiplinkan dengan ilmu yang memang mengkaji khusus tentang hujan.

Meskipun hujan merupakan tanda kebesaran Allah Swt, dampak dari hujan itu sendiri bermacam-macam. Dari

adanya azab, berkah, bahkan ada fenomena mengenai ramalan tentang hujan. Dengan adanya berbagai macam perspektif tersebut, perlu kita lihat sebab dan tinjauannya melalui sains. Peneliti bisa mengambil salah satu contoh mengenai larangan meramal hujan dengan bintang-bintang. Dalam tersebut dikatakan bahwa seorang muslim dilarang untuk meramal hujan dengan bintang-bintang. Apakah pengharaman tersebut langsung diberikan? Atau ada sebab-sebab khusus mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang kebetulan pada masa itu, keilmuan mengenai benda-benda langit atau hujan belum mumpuni.

Berbagai macam keilmuan sains yang membahas mengenai fenomena alam yang berada dilangit, perlu diteliti dan dijelaskan bagaimana keterkaitan hujan dalam tinjauan sains itu sendiri. Keilmuan-keilmuan tersebut seperti Klimatologi, astrologi, hidrologi, dsb, yang memang merupakan sebuah disiplin ilmu yang membahas secara komprehensif untuk memahami proses turunnya hujan dan kandungan-kandungan hujan yang di

dalamnya. Perlu sekiranya kita melihat makna-makna hujan yang dituliskan dalam hadis secara Klimatologi, astrologi, hidrologi, dsb. Agar kita bisa mengetahui yang dimaksud hujan adalah azab dalam perspektif tinjauan sains seperti apa.

Dengan berbagai macam keilmuan yang peneliti lakukan, diharapkan dalam penelitian ini dapat melihat perspektif baru mengenai hujan. Dikarenakan hujan merupakan sebuah fenomena alam yang sangat bisa diteliti secara akademis, sehingga bukan semata kekuasaan Allah Swt saja tetapi bisa dikaji secara ilmiah fenomena tersebut.

Upaya tersebut merupakan sebuah ikhtiar dari peneliti untuk memberikan sebuah pemahaman baru, agar masyarakat muslim mampu melihat dan memahami bahwa fenomenan alam yang ada di muka bumi ini mampu dijelaskan secara ilmiah, bukan hanya semata-mata kekuasaan Allah Swt saja. Hal ini selaras dengan fenomena

alam yang sudah tertulis di Al Qur'an pada akhirnya bisa dijelaskan secara ilmiah.²

Bukan hanya itu saja, tetapi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk bisa memberikan paradigma baru yang bercorak Multidisipin, Interdisiplin, Transdisiplin. Mengingat permasalahan dan pemahaman masyarakat terhadap agama semakin kompleks dan butuh penjelasan secara ilmiah khususnya dari segi sains.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis tentang Hujan?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang hujan dalam tinjauan sains?

² <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230409193008-37-428397/5-temuan-sains-dan-fenomena-alam-yang-ada-di-dalam-al-quran>.
Diakses pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 12.30

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis-hadis tentang Hujan
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang turunnya hujan dalam tinjauan sains.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang hendak diperoleh dengan melalui proses penelitian.³ Manfaat penelitian ini terdiri dari segi teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan pemikiran-pemikiran baru terkait objek penelitian yang akan dikaji, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pemecahan

³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010).

masalah dari hasil penelitian. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran, khususnya dalam menanggapi respon masyarakat terkait turunnya hujan sebagai berkah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah Khazanah pemikiran dalam bidang studi Interkoneksi Hadis khususnya perihal tentang hujan.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Jurnal *Sains, Teknologi dan Industri*, Volume 4 karya Rado Yendra dan Ari Pani Desvina. *Khazanah Hujan*

dalam Al-Qur'an dan Hadis, tahun 2017. Jurnal ini membahas mengenai pemahaman mengenai hujan dan sumbangan sains dalam mengungkap ukuran hujan.

Jurnal *Islamic and Law Studies* Volume 3 karya Abdul Hafiz Sairazi. *Kondisi Geografis, sosial, politik dan hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam*, tahun 2019. Jurnal ini mengkaji hukum serta metode-metode yang berlaku dalam pengambilan hukum di Masa Awal Islam.

Skripsi Siti Aisyah, IAIN Ponorogo, Fakultas Ushuluddin. *Awan dan Angin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, tahun 2020. Skripsi ini meneliti tentang integrasi keilmuan sains dan al-Qur'an dalam membedah kejadian alam termasuk interaksi antara awan dan angin, antara rahmat dan bencana.

Jurnal Ilmu Ushuluddin Volume 7 karya Fatihunnada dan Afaf Nazrat. *Kontekstualisasi Hadis Doa pengalihan hujan pendekatan Geografis Jakarta menurut Ali Mustafa Yaqub*, tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang

kesalahpahaman terhadap hadis mengenai doa pengalih hujan yang justru tidak bisa diterapkan di Jakarta. Dikarenakan doa tersebut akan mengakibatkan banjir di Jakarta akibat hujan lebat yang turun di Bogor dan Kembali ke Jakarta.

Skripsi Teddy Isna Pratama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin. *Hadis Air Hujan Antara Rahmat dan Musibah (Kajian Pemahaman Hadis)*, tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang adanya dua hadis yang kontradiksi mengenai turunnya hujan sebagai sebuah rahmat dan musibah.

Selain itu penulis juga menemukan beberapa buku yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam skripsi ini, yaitu *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi* karya Prof. Syamsul Anwar, *Buku saku Klimatologi* yang diterbitkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, Geofisika (BMKG) secara online. *Multidisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin* karya Prof. Amin Abdullah.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara dalam menggapai sebuah hasil, jika metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kasus dirasa keliru, maka hasilnya pun juga akan keliru. Sebagaimana yang diketahui, pada dasarnya metode penelitian ini merupakan suatu corak ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan-tujuan serta manfaat tertentu. Agar penelitian ini menjadi sebuah kajian yang dapat diterima secara ilmiah, maka metode yang diterapkan dalam menyusun penelitian ini ialah:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pengumpulan data penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu semua data-data yang diambil dari bahan tertulis yang berkaitan hadis-hadis hujan dan tinjauan dalam sains. Lalu data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan Multidisiplin. Metode pembahasan pada penelitian ini bersifat deskriptif-

analisis yaitu metode yang diarahkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan gagasan primer lalu dijabarkan secara objektif untuk dianalisis secara konseptual.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan adalah Kitab Hadis Bukhari & Muslim beserta syarahnya yaitu Kitab Fathul Barri dan Syarah Ibnu Bathal, Syarah Muslim Imam An Nawawi. Adapun sumber data sekunder adalah Multidisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin Amin Abdullah, Buku Saku Klimatologi dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Serta tulisan dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diuraikan dan dianalisis dengan menerapkan beberapa

pendekatan yang dianggap relevan dengan pokok pembahasan tentang turunnya hujan dalam perspektif hadis dan sains ini. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah Pendekatan Multidisiplin. Pendekatan Multidisiplin adalah model penelitian dan berfikir yang menggunakan berbagai disiplin ilmu yang berbeda, tetapi tidak dilibatkan terlalu jauh dalam pembentukan ilmu atau pemahaman baru. Kemudian penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah komparasi, yaitu hasil-hasil ilmu dapat menjadi banding dalam analisis ilmu tertentu dalam rangka perluasan cakrawala.⁴ Dengan menggunakan penelitian komparasi, akan membandingkan hasil temuan dalam kajian ilmu hadis tentang turunnya hujan oleh data dan temuan sains modern. Namun penulis menegaskan bahwa dalam multidisiplin hadis dan sains di sini, istilah

⁴ Anwar, *Interkoneksi Studi Hadis Dan Astronomi*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah: Hlm. 2.

sains digunakan dalam makna yang lebih khusus, yaitu sains di bidang Ilmu Klimatologi, Astrologi, Hidrologi, dan Geografi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Teknik Pengumpulan data kajian ini analisis isi dari data primer dan sekunder. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara mengambil hadis-hadis yang berkaitan dengan hujan dari berbagai sumber, seperti kitab-kitab syarah hadis dan software hadis.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang dimana data-data yang sudah ada dilakukan analisa untuk menjawab persoalan yang diteliti. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya, deskriptif analisis adalah

suatu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atas fenomena tertentu secara objektif.⁵

Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan Multidisiplin antara hujan menurut hadis Nabi dalam tinjauan sains, khususnya bidang ilmu Klimatologi, Astrologi, Hidrologi, Geografi yang secara spesifik membahas mengenai langit, iklim dan cuaca. Sehingga pemahaman terhadap turunnya hujan dapat diterima dengan lebih logis. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan turunnya hujan, selanjutnya melakukan analisis terhadap matan hadis dengan menjadikan kitab-kitab syarah sebagai acuannya. Kemudian menjelaskan keterkaitannya dengan teori dan penjelasan dari sains bidang ilmu Klimatologi, Astrologi, Hidrologi, Geografi lalu memberikan analisa

⁵ Purba and Simanjuntak, *Metode Penelitian*. (SADIA: 2012), hlm. 39.

terhadap keduanya, yang kemudian dituangkan secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang valid.

5. Metode Penarikan Kesimpulan

Untuk mendapat hasil kesimpulan yang valid, maka peneliti menerapkan metode deduktif. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Metode Deduktif merupakan metode yang bercorak dari hal yang umum menuju khusus.⁶ Dengan penerapan metode ini, penelitian akan mengumpulkan keseluruhan data yang berhubungan dengan turunnya hujan, baik berupa hadis-hadis Nabi ataupun data-data dari bidang Ilmu Klimatologi, Astrologi, Hidrologi, Geografi. Kemudian data yang sudah terkumpul akan lebih dikhususkan kepada gambaran secara khusus mengenai konsep turunnya hujan. Setelah itu, peneliti akan

⁶ Raco, “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.” (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 59

melakukan analisa dan berusaha mendapatkan kesimpulan tentang fakta dibalik fenomena turunnya hujan menurut hadis dan sains.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini teknik pembahasannya terbagi ke dalam lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

Bab *Pertama* adalah pendahuluan yang berisi latar belakang dengan memaparkan tentang masalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Sub bab ini diakhiri dengan sistematikan pembahasan untuk menjelaskan secara garis besar hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran awal mengenai seluruh kerangka penelitian secara umum.

Bab Kedua akan mendefinisikan Hujan dalam Hadis dan beberapa syarahnya, serta memahami hujan dalam keilmuan klimatologi.

Bab Ketiga analisis sanad hadis hujan. Pada bab ini peneliti akan menganalisa hadis-hadis yang secara khusus menyebutkan kata hujan.

Bab Keempat memaparkan dan menjelaskan Multidisiplin antara konsep turunnya hujan dalam pandangan hadis Nabi dan pandangan Sains. Pada bab ini akan mengkaji hadis-hadis terkait konsep turunnya hujan yang kemudian dihubungkan dengan kajian-kajian sains dengan menggunakan pendekatan Multidisiplin.

Bab Kelima ialah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.